



Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal

Minah¹, Ahmad Salman Farid²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

E-mail: minah@stain-madina.ac.id, ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-02	<p>The purpose of this study was to determine the forms of teacher creativity, the process of teacher creation and student responses to teacher creativity in the development of Islamic Religious Education learning media. This research is a qualitative research, namely the type of research that produces findings that cannot be achieved (obtained) by using statistical procedures or other means of qualification (measurement). The primary data sources of this study were the head of the Madrasah, the deputy head of the Madrasah and the Islamic Education Teacher. The secondary data sources are PAI MGMP teachers, supervisors and students. The results of the study show specific findings that: (1) the form of Teacher Creativity in developing PAI learning media is managing learning media through planning learning media in the field of Akidah Akhlak Studies in takziah adab material using poster learning media because it is easier for teachers to explain learning materials and the material can be conveyed to students. (2) The Teacher's Creative Process in developing learning media for Islamic religious education teachers, the teacher analyzes the needs and characteristics of students according to the media used, formulates goals, formulates material points, develops measuring tools and writes media scripts. (3) Student responses to teacher creativity in learning media are very good and positive because by using varied learning media and using technology media it makes students easier to understand the lesson material delivered by the teacher and can create a conducive and enjoyable learning atmosphere, eliminating boredom. or bored during the learning process.</p>
Keywords: <i>Teacher Creativity; Learning Media; Islamic Religious Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-02	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kreatifitas guru, proses kreasi guru dan respon siswa terhadap kereativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Sumber data primer penelitian ini adalah kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun sumber data skundernya adalah Guru MGMP PAI, Pengawas dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan temuan khusus bahwa: (1) bentuk Kreativitas Guru dalam mengembangkan media pembelajaran PAI yaitu mengelola media pembelajaran melalui perencanaan media pembelajaran dalam bidang Studi Akidah Akhlak dalam materi adab takziah memakai media pembelajran poster karena guru lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dan materi dapat tersampaikan kepada siswa. (2) Proses Kreasi Guru dalam pengembangan media pembelajaran guru pendidikan agama islam, guru menganalisis kebutuhan dan krakteristik siswa sesuai dengan media yang dipakai, merumuskan tujuan, merumuskan butir-butir materi, mengembangkan alat ukur dan menulis naskah media. (3) Respon siswa terhadap kreativitas guru dalam media pembelajaran sangat baik dan positif karena dengan menggunakan media pembelajaran yang berpariasi dan memakai media teknologi membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, menghilangkan rasa jenuh atau bosan selama proses pembelajaran.</p>
Kata kunci: <i>Kreativitas Guru; Media Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pemegang kunci utama dalam dunia pendidikan untuk membangkitkan dan mengembangkan daya krativitas siswa adalah guru, seorang guru yang ingin membangkitkan krea-

tivitas pada siswa harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif, pada umunya guru yang kratif itu pernah didik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Kreativitas harus mengubah

konsep lama, yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu system, dimana faktor-faktor yang terdahulu terkumpul, dipelihara dan disestimatiskan. Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran disekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran disekolah. Tugas guru sangatlah kompleks sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan, guru harus memiliki kreativitas dan kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan media pembelajaran dengan konsep teknologi dalam memecahkan masalah pendidikan atau pembelajaran, sikap terhadap teknologi pembelajaran berhubungan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus memiliki kreativitas untuk mendukung proses belajar mengajar secara optimal, salah satu kreativitas tersebut adalah mengelola media pembelajaran, merancang media pembelajaran dan evaluasi media pembelajaran. Secara formalitas dalam proses belajar guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada proses ini guru berperan sebagai profesi pendidik, mengajar, dan melatih, sebagai pendidik guru berperan untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Guru sebagai pengajar berperan untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk murid, sedangkan sebagai pelatih guru mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik, pembelajaran secara umum kental dengan suasana pembelajaran sesuai dengan perintah, hal ini dianggap kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, jika secara umum dalam pembelajaran dilakukan maka hasilnya kurang maksimal karena kurang fleksibel untuk menjembatani perkembangan materi dengan intelektual siswa, hal ini harus diperhatikan oleh guru agar materi pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan teknologi terbaru, pengamatan yang dilakukan di dua kelas MAN I Mandailing Natal yang menggunakan metode pembelajaran yang didominasi metode ceramah dan bercerita pada mata pelajaran Akidah

Akhlah, bahwa para siswa banyak yang kurang berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru bahkan keingintahuan peserta didik belum terbangun, para siswa juga banyak yang tidur, sebagian siswa ada juga bercerita dengan temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa Secara personal bentuk kreativitas guru dalam proses belajar mengajar sangat bervariasi antara lain gaya dalam mengajar dilihat dari lemah lembutnya suara dalam mengajar, tinggi rendahnya suara guru dalam mengajar, penggunaan media dan bahan pengajaran yang berbasis teknologi yang dikelola atau direncanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Bentuk kreativitas guru pendidikan Agama Islam yang diterapkan di MAN I Mandailing Natal, Sebagaimana pernyataan dari Ibu Nur Hasanah, S.Pd.I sebagai guru Fiqih media pembelajaran melalui Teknologi mempermudah proses pembelajaran dengan memutar video melalui CD siswa sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan membantu menghilangkan rasa jenuh atau rasa bosan yang selama ini selalu mengandalkan metode ceramah dan metode diskusi. Problema dalam pembelajaran tersebut pada dasarnya lebih pada faktor penggunaan pada media pembelajaran, dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, ketidakjelasan bahan atau materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pada awalnya, media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memotivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti video, gambar, poster, buku, alat peraga, slide, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut maka kreativitas guru perlu dikembangkan sehingga tujuan pelajaran dapat diperoleh hasilnya dengan baik, perlu dipahami bahwa ada dua sikap yang harus ditanamkan agar siswa sukses dalam belajar yaitu; (1) Persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan (2) kebiasaan berpikir siswa, guru harus peka terhadap sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta pendidik, mengajar yang baik dengan konsep yang benar maka jika dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi telah dikatakan

kreatif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan, untuk hal ini agar memperoleh informasi data lebih mendalam mengenai kreativitas guru dalam mengajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan "Kreatifitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN I Mandailing Natal kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 05 Agustus 2021 sampai tanggal 30 Maret 2022, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi yang sifatnya mendeskripsikan data, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena yang ditangkap oleh pengamatan, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dilakukan studi dokumentasi merupakan proses mencari data dalam bentuk dokumen terkait dengan kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran di MAN I Mandailing Natal. Dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau *variable* yang berupa poster pada bidang studi Akidah Akhlak Materi Adab Takziah, alat praga dalam materi Haji dan umroh pada bidang studi Fiqih, video pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, grafik pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, dan RPP pada bidang studi Fiqih Materi Fiqih dan perkembangannya yaitu RPP Ibu Latifah Helmi, yang kesemuanya itu merupakan tujuan daripada mendokumentasikan yang nanti akan dilakukan peneliti ketika dilapangan. Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalannya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagianya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data, penelitian kualitatif memerlukan metode pengecekan keabsahan data agar data dapat dipertanggung

jawabkan, dalam hal ini peneliti menggunakan keabsahan data, pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kreatifitas Pada Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di MAN I Mandailing Natal

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

a) Kreativitas Guru dalam Mengelola Media Pembelajaran melalui poster.

Pada dasarnya agar media pembelajaran dapat memberikan kemudahan terhadap guru dalam merealisasikan kepada peserta didik maka guru harus dapat mengelola media pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari ibu Rafeah Nur selaku guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

1) Perencanaan media pembelajaran melalui poster

Kreatifitas guru dalam mengelola media adalah melalui perencanaan media yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui poster guru lebih mudah untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan karena melalui poster secara langsung bagian materi pelajaran sudah dapat dilihat dalam posters tersebut pada bidang studi Akidah akhlak pada materi adab takziah sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nur Asiah bahwa terlebih dahulu mengelompokkan kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan butir-butir materi secara terperinci, mengembangkan alat pengukur keberhasilan, dan penelitian garis besar program media (GBPM).

2) Merancang Media pembelajaran alat peraga

Sebelum guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa terlebih dahulu guru merancang kemudian membuat media pembelajaran alat peraga, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nur Hasanah terlebih dahulu menyesuaikan dengan karakteristik

siwa, merumuskan tujuan penggunaan media, memilih media yang akan dirancang, melibatkan siswa dan evaluasi. Merancang media pembelajaran alat peraga kemudian membuat media tersebut sangat penting seperti yang dilakukan oleh guru Fiqih yakni melibatkan siswa secara langsung dalam Praktek haji dan umroh, siswa ikut membuat miniatur ka'bah dan mempraktekkan secara langsung dengan tujuan untuk mengenalkan pada siswa kegiatan manasik haji dan melatih koordinasi tangan dan mata pada bidang studi Fiqih materi manasik haji dan umroh. Terlebih dahulu siswa mempersiapkan bahan yang akan digunakan yaitu kartun, gunting, lem, cat pewarna kemudian kartun tersebut digunting jadi empat bagian dan di ukur kemudian dipastikan sudah sama sisi kemudian sisi yang satu dengan sisi yang lain disatukan kemudian dikasi perekat atau lem disetiap sisi kartun tersebut, sambil menumggu perekat tersebut kering siswa yang lain ada yang mencat dengan warna hitam, danada yang memotog kartun bentuk persegi untuk digunakan penutup miniatur ka'bahnya dari atas maka, selesailah preses pembuatan media tersebut.

3) Evaluasi media pembelajaran melalui media video.

Setelah menggunakan media pembelajaran guru dapat mengevaluasi atau menilai apakah proses pembelajaran sudah sesuai dan sudah tercapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Halimatussakdiyah menjelaskan antara materi pelajaran dengan media pembelajaran harus sejalan,dalam memakai media pembelajaran siswa harus nyaman dengan memakai media yang menarik, siswa dapat membuat kesimpulan sendiri setelah memakai media tersebut, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru setelah selesai proses pembelajaran. Siswa menyaksikan video dikelas mengenai materi kerajaan Islam di Indonesia, tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan mengembangkan materi pelajaran yang ada pada lampiran 8, setelah

selesai menonton vidio guru menyuruh siswa menuliskan kesimpulan tentang kerajaan Islam dan selanjutnya guru menuliskin 5 butir pertanyaan di papan tulis untuk di jawab oleh siswa. Kepala Sekolah dan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal selalu mengikuti berbagai perkembangan media pembelajaran yang kreatif dan modern sebagai salah satu model, guru berupaya mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama antara teman-temannya, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari gurunya akan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan dari teman mereka yang memiliki intelegensi atau pemahaman yang lebih baik akan materi pembelajaran.

Bentuk kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam seperti skema pada bidang studi sejarah kebudayaan islam pada materi mengenal silsilah para Nabi yang ada di lampiran 9, alat peraga pada bidang studi fiqih pada materi haji dan umroh seperti yang ada di lampiran 7, video pada bidang studi sejarah kebudayaan islam pada materi keteladanan kerajaan-kerajaan islam di Indonesia seperti yang ada di lampiran 8, poster pada bidang studi Akidah akhlak pada materi adab takziah seperti yang ada pada lampiran 6.dan perpaduan antara media video dengan media papan tulis seperti yang diterapkan oleh Ibu Halimatussakdiyah seperti yang tertera dihalaman 67 peserta didik mengikuti-nya dengan penuh semangat dan hikmat, pada saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas X MIA I, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didikan dalam bentuk percakapan dengan menanyakan ten-tang ketauhidan, peserta didik secara antusias memberikan jawaban. Hal ini dijelaskan oleh Marwansyah bahwa: Sebelum

masuk pembelajaran saya mempersiapkan media yang akan saya gunakan dalam pembelajaran, materi yang saya ajarkan saya sesuaikan dengan media yang saya gunakan, penggunaan media tersebut saya buat mulai dari awal pembelajaran hingga akhir sehingga pembelajaran terkontrol.

Hasil wawancara dapat dipahami bahwa guru PAI di MAN I Mandailing Natal sebelum masuk pembelajaran mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Jadi, bentuk kreatifitas guru dalam pengembangan media pembelajaran pertama adalah dengan mengelola media pembelajaran, maksudnya, media yang telah dibuat oleh guru tentu harus juga dipersiapkan bagaimana proses penggunaan media tersebut dari awal pembelajaran hingga akhir. Sehingga proses pembelajaran terkontrol dan media yang digunakan terlaksana dengan baik. Media yang baik tidak akan terlaksana dengan baik jika pengelolaan pembelajaran dalam penggunaan media tidak dipersiapkan. Jadi, persiapan pembelajaran yang telah dilakukan sebelum pembelajaran akan menjadikan pembelajaran menjadi baik. Berdasarkan hal ini dijelaskan oleh Salbiah bahwakondisi pembelajaran di MAN 1 Mandailing Natal pada saat ini telah tercapai target dan sudah efektif sudah 100 persen, peserta didik dalam proses pembelajaran terkontrol dan berjalan dengan baik serta aktif. Guru juga tidak kaku dalam belajar, terkhusus guru PAI dalam proses pembelajaran yang biasanya dipahami proses pembelajaran metode ceramah saja tetapi 2 tahun terakhir ini telah hidup suasana pembelajarannya, maksudnya guru PAI dalam mengajar telah sistematis dari awal pembelajaran hingga akhir. Media pembelajaran yang digunakan juga telah bervariasi serta berjalan secara alamiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Intan Febriani (Siswi kelas X1), Muhammad Rif'an (XI-2) dan Zaki Abdillah Akbar (siswa kelas XII-3) diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam pembelajaran sangat asyik. Maksudnya dalam pembelajaran

proses perjalanannya alamiah dan tidak kaku serta membuat belajar senang, di sisi lain waktu yang berjalan tidak terasa karena setiap perjalanan waktunya terisi kegiatan pembelajaran, berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengembangan media pembelajaran, diperlukan seorang guru untuk mengelola media pembelajaran itu sendiri dalam pembelajaran sehingga keberadaan media dalam pembelajaran terintegrasi dalam pembelajaran. Antara proses pembelajaran dan media tidak terkesan berpisah, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian dari penjelasan tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa guru melakukan kreatifitas dalam pengelolaan pembelajaran secara kompleks sangat penting dilakukan dari perencanaan hingga evaluasi, tujuannya adalah agar pembelajaran dapat diperbaiki melalui evaluasi hingga hasil evaluasi selanjutnya dievaluasi lagi sehingga pembelajaran semakin maju dan berkembang, kreatifitas dalam pengelolaan pembelajaran sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran. Karenanya terdapat suatu proses umum dalam meng-fungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah dapat di-berikan, banyaknya kreatifitas yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai pada buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha mempermudah atau mencari jalan paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik dalam menerima pelajaran. Seorang pendidik hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai tentang perkembangan psikologi peserta didik, pengetahuan ini akan sangat membantunya untuk mengenal

setiap individu peserta didik dan mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para pendidik hendaknya mengetahui kemampuan dan daya serap peserta didik. Kemampuan ini akan bermanfaat bagi menetapkan materi pendidikan yang sesuai dengan tingkat peserta didik. Bila pendidik memaksakan materi diluar kemampuan peserta didiknya, maka akan menyebabkan kelesuan mental dan bahkan kebencian terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan. Bila ini terjadi, maka akan menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu diperlukan keseimbangan antara materi pelajaran yang sulit dan mudah dalam cakupan materi pendidikan.

b) Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat terealisasi dengan baik jika konsep media itu sendiri dipahami oleh guru dan pemahaman guru tentang hubungan antara pemakaian media dengan materi yang diajarkan, relevansi atau hubungan penggunaan antara media dengan materi-materi yang akan diajarkan sesuai dengan memahami konsep media pembelajaran, mengembangkan media sesuai dengan kompetensi dasar. Ragam sikap terpuji dan tercela menonton video contoh sikap terpuji dan tercela, mendalami ilmu kalam sesuai dengan media laptop dan internet seperti yang peneliti amati di kelas XI IIS guru memutar video tentang akhlak sikap terpuji dan tercela dengan antusias siswa memperhatikan bagaimana yang termasuk sikap yang baik, ketika videonya tersebut tentang sikap yang baik maka siswa tersenyum dan ketika vidionya tentang sikap yang buruk para siswa langsung mengomentari tentang ketidaksukaannya terhadap sikap tersebut, dengan sendirinya siswa dapat memahami tentang materi tersebut walaupun guru tidak menjelaskan materinya secara mendalam. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas XII MIA MAN I Mandailing Natal bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dengan menggunakan media pembelajaran poster pada bidang studi Al-Qur'an Hadits guru melengket-kan poster bacaan Al-Qur'an di

papan tulis kemudian guru menjelaskan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar atau tajwidnya dan selanjutnya guru menyuruh siswa membaca ayat tersebut secara bergantian hal ini menggambarkan bahwa pemakaian media pembelajaran sesuai sudah dengan materi pelajaran.

Penggunaan media sesuai dengan materi pembelajaran Fiqih ketika mengajarkan materi tata laksana tahyij mayit dengan memutar video menggunakan layar proyektor, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu latifah Helmi ketika kita menggunakan media yang tepat maka, siswa tidak lagi menganggap materi ini angker atau terkesan hanya ustadz saja yang mempelajarinya, peneliti mengamati di kelas XII pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqih setelah mengamati video guru mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok dan memberikan tugas setiap kelompok mewakili temannya untuk mempraktekkan tata cara memandikan, mengkafani dan menguburkan mayit seperti yang diajarkan. Alasan guru melakukan kreatifitas dalam penggunaan media sangat penting, karena setiap siswa memiliki perbedaan pemahaman dalam memahami pembelajaran, disisi lain materi juga sangat penting untuk diperhatikan dalam memilih metode apa yang tepat digunakan, oleh karena itu dituntut terhadap guru untuk kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran atau kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejumlah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada peserta didik, melainkan juga menggali mengarahkan dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan efektif, yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, ber-

gairah penuh motivasi, tidak membosankan serta menciptakan kesan yang baik pada diri serta didik. Dalam proses belajar mengajar, ia mengajarkan untuk mempergunakan jalan pengajaran konsentris untuk mata pelajaran tertentu. Langkah yang harus di tempuh adalah peserta didik diberi pelajaran tentang soal-soal mengenai setiap cabang pembahasan yang dipelajarinya, keterangan terhadap materi pelajaran yang diberikan hendaknya bersifat umum, yaitu dengan memperhatikan kekuatan pemikiran peserta didik dan kesanggupannya memahami terhadap apa yang diberikan kepadanya. Apabila dengan jalan tersebut seluruh pembahasan pokok telah dipahami, berarti peserta didik telah memperoleh keahlian dalam cabang ilmu pengetahuan tersebut, akan tetapi hal tersebut bukan merupakan sebagian keahlian yang belum lengkap

- c) Kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Marwan-syah bahwa setiap awal semester guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebelumnya guru telah melakukan perbaikan sebelum diberikan ke Wkm bidang Kurikulum, termasuk dalam hal ini RPP sebagaimana yang ada dilampiran 2 yakni merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar dan menentukan penilaian. Guru ditekankan agar membuat sendiri perangkat pembelajarannya dengan informasi yang terbaru, media tentu hampir memiliki kesamaan dari waktu ke waktu, untuk mengimplementasikan media dalam materi yang diajarkan tentu memiliki perbedaan karena materi harus sesuai dengan informasi terbaru dan media mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh Enniara bahwa "Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang selalu dituntut untuk menarasikan materi, tentu berdampak terhadap peserta didik, sebagai contoh media yang digunakan dalam pelajaran akidah akhlak pada materi penciptaan alam, maka dalam hal ini guru mempersiapkan infokus dengan data terbaru terhadap keajaiban alam mini, selanjutnya diikuti dengan ayat-ayat atau hadis dan

menyertakan ilmuwan-ilmuan muslim yang berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan dunia. Selanjutnya siswa diberikan tugas untuk memberikan informasi-informasi terbaru sebelum guru memperlihatkan informasi yang akan ditampilkan di infokus.

Maka tiga tahun terakhir mengajar telah mengkonsep media pembelajaran menjadi modern yang memuat informasi terbaru dan ilmiah sehingga siswa termotivasi untuk belajar, ketersediaan media komputer yang dimiliki oleh Madrasah sangat membantu dalam penggunaan media pembelajaran serta guru dituntut harus menguasai dalam penggunaan media yang sudah dimiliki oleh Madrasah, menggunakan media pembelajaran yang kreatif memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Islam selain memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran juga dituntut untuk merancang sendiri materi yang diajarkan kepada siswa dengan memberikan informasi terbaru dan inovasi modern terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar dalam proses penilaian mampu memberikan penilaian secara objektif kepada siswa yang diajarkan. Pada dasarnya dalam penggunaan media sebagaimana dikatakan oleh Latifah bahwa: "Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, kami guru-guru Pendidikan Agama Islam selalu berupaya untuk menggunakan media yang relevan dan data yang terbaru dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam materi ibadah haji misalnya, media yang saya gunakan antara lain dan infocus. Selanjutnya membuat miniatur ka'bah dan para siswa menggunakan pakaian ihram", ada dasarnya dalam penggunaan media pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN I Mandailing Natal guru PAI telah melakukan berbagai kreativitas sehingga dalam pelaksanaannya para siswa antusias dalam belajar, dengan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien maka penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan mudah dilakukan, penilaian tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotor yang terintegrasi dan terakumulasi dengan aspek kognitif dalam

bentuk nilai akhir siswa, di sinilah dituntut kreativitas guru dalam penggunaan media yang efektif di sisi lain guru dengan cermat melakukan penilaian.

d) Kreativitas dalam Menyiapkan Penilaian Media Pembelajaran

Dalam menyiapkan penilaian tentu-nya guru harus memahami proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sangat penting agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

1) Kedalaman Materi

Konsep-konsep yang terkandung dalam materi haruslah dipelajari oleh siswaguru harus dapat mengetahui kedalaman materi yang sudah dipahami oleh siswa Sebagaimana penjelasan ibu Halimatussakdiah, perlu dipahami persiapan membuat media membantu guru dalam menilai kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sehingga pembelajaran lebih matang dan dapat memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan, kedalaman materi disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa, kelayakan materi disesuaikan dengan kelengkapan bahan ajar, memanfaatkan media cetak sebagai bahan pendukung seperti buku, tujuan pembelajaran dan menyakikan materi secara logis dan sistematis. Peneliti mengamati di kelas XI sebelum proses pembelajaran berlangsung Bapak Sarpan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian guru membuka poster tentang persiapan pernikahan dalam Islam, kemudian sambil menjelaskan harus ada syarat dan rukunnya guru menunjukkan dimana posisi mempelai laki-laki, mempelai perempuan, wali nikah, dan juga saksi, peneliti mengamati siswa agak kebingungan dengan penjelasan tersebut, kemudian guru menyuruh siswa mengumpulkan kesimpulan dari penjelasan tersebut hanya sedikit siswa yang mengumpulkan. Selanjutnya guru mengganti media dengan memutar video tentang persiapan pernikahan dengan mengiringi video tersebut dengan lagu religi siswa dengan antusias menonton video tersebut dan ada diantara siswa yang

menganggukkan kepala menggambarkan soela-olah siswa memahami tentang video tersebut, setelah video berakhir guru menyuruh siswa mengumpulkan apa yang bisa disimpulkan dari video tersebut maka, semua siswa siswa mengumpulkannya kepada guru yang bersangkutan.20

2) Penyajian isi pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung maka guru harus mampu menyajikan pembelajaran dengan baik, persiapan tersebut dilakukan untuk memperkaya pengetahuan tentang berbagai model yang kreatif dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam, menyajikan materi pembelajaran tentu dituntut untuk menguasai materi pelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran tepat sesuai dengan materi ajar. Menyajikan isi pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan yakni salam, doa dan absen. Kegiatan inti menstimulus siswa supaya fokus pada materi pokok, siswa mengumpulkan pertanyaan, siswa mempresentasikan materi, siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kegiatan penutup yakni guru dan siswa membuat rangkuman, dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya. Peneliti mengamati di kelas XI pada bidang studi Al-Qur'an Hadits ketika guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam, kemudian berdoa selanjutnya guru mengabsen siswa, memberikan penjelasan dengan tujuan menstimulus siswa, selanjutnya guru meminta siswa membuat beberapa pertanyaan lalu di kumpulkan kemudian guru menyuruh beberapa siswa untuk presentasi di depan kelas tentang apa yang dipahami tentang pertanyaan yang telah siswa kumpulkan dan kegiatan penutup guru merangkum materi pelajaran dan yang terakhir guru memberitahukan pada siswa untuk pertemuan selanjutnya.

3) Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran di MAN I Mandailing Natal dapat di narasikan sebagai berikut:

- a. Persiapan sebelum menggunakan media terlebih dahulu mempelajari petunjuk penggunaan media yang akan digunakan tersebut, terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti proyektor misalnya infokus ada petunjuk khusus penempatan layar, cara meletakkan alat dan tempat berdiri guru.
- b. Pelaksanaan penggunaan media pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap terjaga, sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Irma Rosanni. Misalnya dalam menggunakan media gambar dan foster biasanya guru memilih gambar yang berwarna cerah dan warna yang bervariasi sehingga siswa tertarik dan tetap fokus dalam belajar. Selanjutnya posisi media gambar dan poster harus diatur letaknya, kalau di tempelkan di papan tulis guru jangan terlalu lama membelakangi siswa sehingga suasana kelas kacau karena perhatian siswa berkurang.
- c. Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik, sebagaimana di jelaskan oleh ibu Ida warni, seperti kuis menggunakan media dari kertas kartun dan teka-teki, dan nyayian yang religius yang dapat memacu potensi secara optimal. Pengamatan peneliti dalam kelas dalam evaluasi pembelajaran guru memakai papan tulis sebagai media pembelajaran dan menuliskan lima butir pertanyaan kemudian guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan tersebut banyak diantara siswa yang melihat ke kekiri dan kenanan dan sambil berbisik sama temannya dan ada pula yang garuk-garuk kepala, untuk evaluasi selanjutnya guru membawa media berupa kertas berwarna yang sudah dibentuk seperti kotak, masing-masing kotak diberikan nomor pertanyaan dan siapa yang memilih kotak berdasarkan warna dan nomor maka, siswa berhak menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipilih. Siswa sangat asyik mengikuti evaluasi tersebut dan tidak merasa terbebani walau-

pun evaluasi sedang berlangsung. Pengembangan kreatifitas media pembelajaran oleh guru akan menghasilkan siswa kreatif. Jadi, siswa yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding peserta didik biasa, kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran.

Pengembangan potensi kreatif siswa akan menghasilkan superior learning, jadi guru yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri dan kemampuan berfikir yang tinggi, salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya. Ilmu dan pengajaran (pembelajaran) adalah hasil kontak (*ittashal*) pendidik dengan anak didik, kontak ini diperlukan dalam dunia pendidikan, jika kriteria-kriteria pendidik turut menentukan dalam masalah ilmu dan pengajaran, maka dipandang perlu menjelaskan kriteria pendidik yang akan berhasil dalam tugas-tugas dan kewajiban, kewajibannya agar tujuan pendidikan (pengajaran) tercapai dengan baik, inilah alasan kenapa guru harus mampu melakukan penilaian dengan baik dengan konsep pemikiran yang kreatif.

e) Pembahasan Hasil Penelitian

Bentuk Bentuk Kreativitas Guru dalam mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu variasi dalam menggunakan media pembelajaran. Bentuk kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru melibatkan siswa membuat media pembelajaran, contohnya membuat media alat peraga miniatur Ka'bah pada dalam bidang studi Fiqih. Sesuai dengan hasil penelitian yang relevan

atau hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa: Kreativitas guru dalam proses pengembangan media dan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan media yaitu dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media dan bagaimana cara membuatnya. Kegiatan belajar yang demikian dapat membuat siswa aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Kreativitas Pada Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI di MAN I Mandailing Natal meliputi:
 - a) Kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran di MAN I Mandailing Natal terlebih dahulu guru merencanakan media pembelajaran. Dalam hal ini dalam bidang studi akidah akhlak sebelum mengajar guru sudah merencanakan media poster untuk materi adab takziah, merancang media pembelajaran alat peraga pada bidang studi fiqih yaitu miniatur Ka'bah. Dalam penggunaan media pembelajaran guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan media yang akan dipakai yaitu kaligrapi atau media poster dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits. Kemampuan guru menyiapkan perangkat pembelajaran guru MAN I Mandailing Natal Ibu Latifah Helmi membuat RPP dalam bidang studi Fiqih dan menggunakan media video pada pembelajaran SKI.
 - b) Proses kreasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN I Mandailing Natal menyesuaikan kebutuhan dan ciri-ciri siswa dengan media pembelajaran yang akan dipakai, merumuskan tujuan yang dapat dikerjakan siswa sesuai kemampuan secara bertahap, sebagaimana yang penulis amati di lapangan melalui media komputer, layar proyektor dan slide siswa kelas XII IIS dapat memahami materi pelajaran, mampu menyimpulkan dan mampu menjawab beberapa pertanyaan ketika ada evaluasi. Me-

rumuskan butir-butir materi, menyusun rumusan butir materi dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus, membuat daftar butir-butir materi secara dirinci, mengurutkan materi tersebut dari yang sederhana sampai kepada tingkat yang lebih rumit.

2. Respon siswa terhadap kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran.

Respon siswa ketika guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran adalah respon positif, dengan menerapkan atau menggunakan media yang bervariasi dan melibatkan siswa dalam proses pembuatan media, mereka merasa lebih semangat dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa melihat langsung materi yang disajikan melalui proyektor, karena biasanya kalau hanya di terangkan, apalagi jika materinya berhubungan dengan praktek atau melihat langsung tentunya siswa akan lebih memahami karena telah melihat langsung materi yang sedang di bahas.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Diharapkan pada Guru Pendidikan Agama Islam diberbagai sekolah agar menjalankan perannya semestinya, Bukan hanya sekedar memberikan pengajaran pada siswa, namun mampu memberikan bimbingan dan arahan yang mendalam pada siswa salah satunya berkenaan dengan Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Man I Mandailing Natal.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam di berbagai sekolah agar memberikan perhatian yang lebih dan mengembangkan gagasan-gagasan yang baru pada peserta didik agar menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan guru yang mampu mengoperasikan teknologi khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Man I Mandailing Natal.
3. Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 mandailing Natal Kecamatan Panyabungan agar mampu meningkatkan kreativitas guru dan ikutserta dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan-

pelatihan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajarannya yang selalu di ulang-ulang khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

4. Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi dalam menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dan sering memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang pembuatan dan penggunaan media untuk meningkatkan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.
5. Diharapkan kepada guru wakil Kurikulum Madrasah supaya sering membuat musyawarah guru mata pelajaran sehingga ide-ide yang tidak muncul selama ini diharapkan melalui musyawarah guru mata pelajaran membantu guru memunculkan ide yang baru, secara terus menerus diberikan memotivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis informatika teknologi (IT).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Salman Farid and Muhammad Ardiansyah *PEMANFAATAN APLIKASI DIGITAL DALAM PENILAIAN SIKAP SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU KONGGO, KAB. DELI SERDANG*. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. 1, 7 (Jan. 2022), 1615–1624. 2022.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2017.
- AM, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arifin, Zainal, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa pokok-pokok Pikiran*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Farid, A. S. *STAIN MANDAILING NATAL PUBLIC COMMUNICATION IN THE APPLICATION OF FACE-TO-FACE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC*. KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 13(2), 147–162.
<https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i2.4>
196. 2021
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014
- Nike Anggraini, *Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, Jurnal An-Nizom, Vol. 2 No.2 (Agustus 2017).
- Rasyid, Harum dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, Cet. I; Bandung: Wacana Prima, 2017.
- Redy Siram, *Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi*, Jurnal: Ilmu Pendidikan, Jilid 21, Nomor 1, Juni 2015.
- Ritonga, Muhammad Arifin, *Pembinaan Kerjasama Antara Pesantren Darul Amin Aceh Tenggara Dengan Pemerintah Dan Masyarakat Umum*, dalam jurnal idarāh Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2018.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005), Bandung: Citra Umbara. 2012.
- Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013